

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan serba digital saat ini, teknologi dan informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Masyarakat mengalami transformasi besar dalam cara mengakses, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan khususnya dalam perilaku keuangan. Perilaku keuangan memainkan peran yang signifikan karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan individu untuk mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan. Kecerdasan finansial mempengaruhi kesejahteraan seseorang, seperti gaya hidup konsumtif yang dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan keuangan (Artha & Wibowo, 2023). Individu perlu memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mempersiapkan diri untuk kebutuhan jangka panjang, seperti investasi dan dana untuk masa depan (Halik et al., 2023).

Perilaku keuangan yang buruk pada mahasiswa menjadi persoalan nyata yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan. Penelitian oleh Ariska et al., (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung menghabiskan uang untuk barang yang mereka inginkan tanpa melihat asas kebutuhannya. Hal serupa juga ditemukan oleh Kehi et al., (2024) menjelaskan bahwa 80% mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira angkatan 2022 cenderung tidak memiliki perencanaan masa depan yang dimana tidak memiliki dana cadangan/dana darurat. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Irawansyah (2025), 60% mahasiswa tidak rutin membuat anggaran, yang menyebabkan kecenderungan konsumtif dan pengeluaran tidak terkontrol.

Mahasiswa cenderung menghabiskan uang tanpa alokasi yang jelas pada setiap pos pengeluaran, sehingga mahasiswa sering melakukan pembelian impulsif dan mengabaikan perencanaan yang baik. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya pada keterbatasan pendapatan, tetapi oleh minimnya pemahaman mengenai cara mengelola keuangan secara baik dan bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang mengindikasikan perilaku keuangan mahasiswa adalah religiusitas. Religiusitas memiliki keterkaitan dengan sikap individu dalam mengelola pengeluaran, individu dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung bersikap lebih berhati-hati terhadap penggunaan utang serta mengutamakan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Biduri et al., 2025). Semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin besar kemampuannya dalam melakukan dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama, sehingga mendorong sikap yang lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan (Dwiyanti & Purnamasari, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Syuro'ah & Narafini (2024) menunjukkan bahwa keyakinan terhadap ajaran agama tidak selalu meningkatkan minat menabung jika faktor pengetahuan dan pendapatan lebih dominan. Mahasiswa lebih memprioritaskan *'love of money'* daripada nilai agama. Selain itu, Mahasiswa dengan pemahaman religius yang kuat secara intelektual cenderung memahami pentingnya prinsip keuangan yang bertanggung jawab. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Chania & Farhani, 2025) menunjukkan religiusitas tidak selalu

berkorelasi langsung dengan perilaku menabungnya, yang berarti meskipun mahasiswa memahami nilai agama, perilaku menabung bisa tetap rendah.

Perilaku keuangan yang tidak terencana ini juga mengindikasikan tingkat literasi keuangan yang rendah dikalangan mahasiswa. Menurut Damayanti *et al.* (2020), tingkat literasi keuangan mahasiswa yang masih rendah dapat berdampak pada lemahnya kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya pengeluaran yang tidak terencana. Banyak mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep keuangan serta belum memiliki perencanaan yang jelas terkait tujuan keuangan di masa depan (Sholehah & Amanyah, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Febriani & Irawansyah, 2025), Sebagian mahasiswa menunjukkan literasi keuangan yang rendah terutama pada aspek pemahaman konsep dasar keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman yang rendah cenderung tidak membuat anggaran yang realistis dan tidak mencatat pengeluaran harian, yang berujung pada pembelian impulsif dan kurang terkontrol. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2021), mengungkapkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang memiliki tabungan dan mempraktikkan kebiasaan menabung secara konsisten, yang mencerminkan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai produk keuangan tidak selalu diikuti oleh perilaku keuangan yang sehat apabila tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai.

Rendahnya literasi investasi di kalangan mahasiswa menjadi masalah nyata yang berdampak pada perilaku keuangan sehari-hari. Banyak mahasiswa yang belum memahami konsep investasi jangka panjang, sehingga tidak menyusun anggaran pengeluaran secara terencana, dana sering habis untuk kebutuhan konsumtif, dan tabungan maupun investasi jarang menjadi prioritas (Kioko & Mutunga, 2022). Dengan itu, mahasiswa harus menyadari akan mengenai literasi keuangan yang tidak memadai akan menghalangi untuk efektif dalam pertimbangan keuangan (Khalisharani et al., 2022).

Selain literasi keuangan, teknologi keuangan juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Teknologi keuangan memberikan kemudahan penggunaan bagi mahasiswa, namun dibalik kemudahan tersebut terdapat permasalahan baru jika teknologi keuangan tidak digunakan dengan semestinya. Menurut penelitian dari Sholehah & Amaniyah (2024), mahasiswa memahami akan risiko mengenai penggunaan layanan digital seperti Shopeepay Later, mereka tetap cenderung menggunakannya untuk transaksi konsumtif, hal ini menunjukkan kontrol keuangan yang lemah dalam pengambilan keputusan keuangan. Amri et al., (2024) juga meneliti hal yang serupa bahwa penggunaan kemudahan teknologi keuangan seperti Shopeepay latter meningkatkan kemudahan dalam bertransaksi, namun hal tersebut menimbulkan resiko perilaku konsumtif yang sulit dikendalikan oleh kalangan mahasiswa.

Selain itu, kemudahan teknologi keuangan yang cepat dan instan membuat mahasiswa cenderung melakukan transaksi impulsif tanpa perencanaan anggaran yang jelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa frekuensi

202210170311011
Nailah
Prodi Akuntansi

penggunaan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi kemudahan akses dapat mendorong perilaku impulsif yang mengganggu perencanaan anggaran (Zada & Puspitaningrum, 2025).

Seiring berkembangnya zaman, adanya kemajuan teknologi menjadi dampak pada gaya hidup serta perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup konsumtif mendorong individu untuk melakukan pengeluaran uang yang melebihi kebutuhan sebenarnya, terutama untuk barang-barang yang tidak termasuk dalam kebutuhan pokok atau primer. Pola perilaku tersebut bisa menimbulkan permasalahan keuangan seperti meningkatnya beban utang akibat pembelian impulsif maupun penggunaan fasilitas kredit secara berlebihan (Maharani & Candra, 2024). Suyanto & Sada, (2022) mengatakan bahwa gaya hidup yang tinggi menimbulkan perilaku keuangan yang kurang baik, sedangkan individu yang memiliki kemampuan dalam mengatur keuangannya dengan baik cenderung mampu menghindari berbagai permasalahan finansial dimasa depan (Angelista et al., 2024).

Mahasiswa dengan gaya hidup aktivitas berbelanja yang berlebihan terutama pada pembelian impulsif mengakibatkan perencanaan keuangan menjadi tidak stabil atau tidak terkendali, termasuk tidak melakukan perencanaan anggaran pengeluaran yang baik (Wanda et al., 2024). Selain itu, Rizki et al., (2025) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung lebih rendah dalam menabung secara rutin dibanding yang memiliki gaya hidup lebih hemat.

Penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan mahasiswa umumnya berfokus pada pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup. Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan inkonsistensi, baik yang menyatakan adanya pengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian belum memasukkan variabel religiusitas sebagai faktor internal yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan keterbatasan dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan variabel religiusitas, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup dalam satu penelitian untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ditetapkan topik sekaligus sebagai judul “Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang?
3. Apakah Financial Technology berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang?

4. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk menguji pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang.
2. Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang.
3. Untuk menguji pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang.
4. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Perilaku Keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa dengan mengintegrasikan variabel religiusitas, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup.

2. Manfaat Praktis

Memberikan panduan bagi mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keuangan mereka, serta bagi lembaga pendidikan dan penyedia layanan keuangan untuk merancang program edukasi keuangan.